

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan perusahaan tumbuh sangat pesat. Perusahaan diwajibkan untuk bisa mengelola perusahaan yang baik, efektif untuk perkembangan usaha di waktu yang akan datang. Dengan melihat semakin banyak persaingan di dunia perekonomian, semakin banyak pula perusahaan yang secara kompetitif membenahi citra dan kualitas perusahaannya, dalam hal ini pimpinan sebuah perusahaan yang turut andil dalam proses perbaikan kinerja. Untuk menghadapi persaingan tersebut, pimpinan harus mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta berkompeten untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada dengan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan suatu perusahaan.

Untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan, perusahaan melakukan suatu upaya dari waktu ke waktu dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi alat ukur yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Setelah membuat data keuangan tersebut akan sangat membantu pihak-pihak yang memerlukan apabila data tersebut dibuat perbandingan untuk dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mampu mendukung keputusan yang akan diambil.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan juga potensi atau kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan, faktor utama yang diperhatikan oleh pimpinan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan profitabilitas perusahaan. Tetapi dalam penelitian yang dibahas ini lebih memfokuskan rasio likuiditas dan rentabilitas perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam proses usahanya jika mampu berkelanjutan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan profit (laba) yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus bisa mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek rentabilitas.

Dalam sebuah perusahaan yang mempunyai kegiatan menyalurkan kredit dibutuhkan pengendalian piutang dalam melanjutkan kegiatannya agar visi perusahaan dapat tercapai dan terealisasi, dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam aktivitas kredit, tujuan jangka pendek agar perusahaan memperoleh profit. Untuk jangka panjangnya, perusahaan bertujuan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan atau eksistensi perusahaan itu sendiri. Sangat disarankan untuk perusahaan agar mampu menggunakan sumber daya modal secara optimal, hal tersebut demi kelancaran seluruh kegiatan perusahaan, diantaranya pengendalian piutang.

Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari

penjualan dan jasa secara kredit. Wesel tagih (*notes receivable*) mengacu pada janji tertulis untuk membayar (Subramanyam:63) dalam Irham, (2015).

Piutang juga menimbulkan risiko yang cukup besar, dimana akan terjadi keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya sebagian bahkan seluruhnya sehingga menimbulkan penghapusan piutang.

Dalam piutang, diperlukan manajemen pengelolaan dan pengendalian piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas. Kebijakan pengendalian piutang meliputi pengambilan keputusan sebagai berikut : Standar kredit, Persyaratan kredit, dan kebijakan pengumpulan piutang atau penagihan. Piutang memiliki kesulitan dalam menentukan secara pasti kapan piutang tersebut akan dilunasi oleh anggotanya.

Fahmi (2014) menyatakan bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Teori ini diperkuat dengan definisi yang diungkapkan dalam (Fahmi, 2014) yang menyatakan Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Sedangkan rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Bila yang digunakan adalah seluruh modal yang tertanam di

dalamnya dalam hal ini adalah seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan, maka kita kenal sebagai rentabilitas ekonomi. Namun jika kita hanya memandang modal sebagai modal sendiri, maka disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Seringnya rentabilitas dikelompokkan dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan profit atau keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya. Perhitungan membutuhkan data dari perhitungan laporan laba rugi dan neraca, sedangkan profitabilitas hanya menggunakan data dari perhitungan laporan laba rugi.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengendalian piutang untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas perusahaan, alasan yang mendasar bahwa rasio - rasio tersebut menjadi indikator secara umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan penggunaan rasio tersebut diperlukan pengendalian piutang yang efektif untuk pengelolaan kredit dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul: Pengendalian Piutang untuk Menjaga Tingkat Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas Pada Koperasi Unit Desa SIDO MAKMUR Labruk Kidul Lumajang.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengendalian piutang untuk menjaga tingkat likuiditas dan meningkatkan tingkat rentabilitas pada KUD Sido Makmur Labruk kidul – Lumajang periode 2016-2018

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengendalian piutang, tingkat likuiditas, dan rentabilitas di KUD Sido Makmur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan pengendalian piutang dapat menjaga tingkat likuiditas dan meningkatkan rentabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ruang pengetahuan tentang pengendalian piutang dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas padaperusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak perusahaan atau informasi piutang dalam keuangan perusahaan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.